

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk pembangunan bangsa diarahkan untuk mencapai Indonesia Sehat. Indonesia Sehat yaitu suatu keadaan dimana setiap orang hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat, mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Dinas Kesehatan, 2010).

Salah satu misi pembangunan kesehatan di Indonesia adalah menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat diartikan sebagai sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran dari hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dan kesehatan. Diartikan juga mampu berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Pratama, 2010).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran atas hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan melalui pendekatan tatanan yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di

rumah tangga, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tempat kerja, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di institusi kesehatan, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tempat umum (Dinas Kesehatan, 2010).

Minimnya pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam aktivitas sehari-hari akhirnya berdampak pada timbulnya penyakit menular dan tidak menular. Meski penerapannya terkesan sederhana, masih banyak masyarakat yang mengabaikan peran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Anak sekolah menjadi salah satu kelompok paling rentan terhadap terjadinya masalah kesehatan karena faktor lingkungan dan pola hidup yang kurang baik. Data nasional mencatat bahwa 16% angka kejadian keracunan nasional terjadi di lingkungan sekolah dan diare menempati urutan pertama dari angka kejadian infeksi saluran pencernaan pada tahun 2006 sampai 2010. Sedangkan 5.000 anak meninggal dunia setiap hari akibat serangan diare. Sedangkan menurut data WHO (2017) menyebut bahwa setiap tahun, 10.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, angka kejadian kecacangan mencapai angka 40-60%, anemia pada anak sekolah 23,2%, dan masalah karies 74,4%. Data tersebut menunjukkan perlunya suatu dukungan yang kuat dari lingkungan dalam pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dikalangan anak sekolah (Kholid, 2018).

Dalam PERMENKES RI NO. 65 TAHUN 2013, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya dalam peningkatan kemampuan masyarakat guna

meningkatkan harkat hidup, martabat, dan derajat kesehatannya. Peningkatan keberdayaan berarti peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar dapat mengembangkan diri dan memperkuat sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kemajuan. Dalam upaya ini, diperlukan peran fasilitator, dimana fasilitator bertanggungjawab dalam mengkomunikasikan inovasi di bidang kesehatan kepada masyarakat penerima manfaat.

Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih rendah, terutama anak usia sekolah. Terdapat masalah kesehatan yang sering timbul pada anak usia sekolah yaitu gangguan perilaku, penyakit infeksi, penyakit saluran pencernaan, penyakit saluran pernapasan, penyakit kulit dan malnutrisi. Masalah-masalah tersebut karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Departemen Kesehatan RI, 2015).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah menjadi salah satu upaya yang penting untuk mencegah penularan penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan khususnya pada anak usia sekolah dasar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan adalah dengan membudayakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta perilaku siswa untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan membudayakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Gomo, 2013).

Cuci tangan adalah kegiatan membersihkan kotoran yang melekat pada kulit dengan memakai sabun dan air yang mengalir (Depkes, 2017). Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan menggunakan zat yang sesuai dan dibilas dengan air. Tujuannya adalah menghilangkan mikroorganisme sebanyak mungkin juga mengungkapkan bahwa cuci tangan adalah salah satunya prosedur terpenting dalam infeksi nosokomial (*Potter, 2015*).

Kondisi ini harus segera ditangani dengan melakukan upaya sosialisasi atau penyuluhan. Upaya ini dapat dilakukan dengan pengenalan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) mulai dari lingkungan keluarga hingga institusi pendidikan. Indonesia memiliki lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkatan. Jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk Indonesia. Besarnya jumlah anak sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk kehidupan anak, sehingga dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan metode yang sesuai. Salah satu penyuluhan kesehatan dengan metode yang sesuai adalah menggunakan media kreatif. Dalam kajian penyuluhan yang dimaksud

merupakan media penyuluhan kesehatan. Media pendidikan kesehatan disebut juga sebagai alat peraga atau media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui pancaindra. Semakin banyak pancaindra yang digunakan semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh (Maulana, 2010).

Media kreatif yang selama ini digunakan antara lain *banner*, *leaflet*, poster, video, film, *booklet*, dan komik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dasrieny Pratiwi (2016), media kreatif *banner* sangat cocok digunakan sebagai media penyampaian informasi terhadap anak-anak. Akan tetapi hasilnya akan lebih baik lagi apabila penyuluhan kesehatan dengan media kreatif ini dipadukan dengan suatu permainan. Dengan menggunakan metode yang sesuai anak-anak pasti akan lebih cepat menerima informasi yang disampaikan. Dengan media *visual*, anak-anak akan cenderung lebih tertarik dan mengerti informasi yang disampaikan serta lebih mudah diterima oleh pancaindra.

Dalam penelitian Johan. H, dkk (2018), menyebutkan bahwa media audio visual dapat menjadi alternatif dalam mengajarkan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas 3 SDN 027 Samarinda. Hasilnya setelah diberi penyuluhan dengan menggunakan media audio visual, pengetahuan dan sikap siswa mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) meningkat serta didapatkan *p value* sebesar 0,00.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan *literature review* dari jurnal – jurnal penelitian yang berkaitan dengan promosi kesehatan. Jurnal – jurnal yang digunakan diperoleh dari internet yang beramban *google* dan *google scholar*.

B. Rumusan Masalah

Media penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) apa yang paling cocok untuk siswa sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui media penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) apa yang paling cocok untuk siswa sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

Diketahui perubahan tingkat pengetahuan dan sikap responden setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *booklet*, poster, film, video, dan komik.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berhubungan dengan kesehatan lingkungan khususnya promosi kesehatan.

2. Materi

Penelitian ini tentang promosi kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar.

3. Obyek

Obyek dalam penelitian ini keefektivitasan promosi kesehatan dengan menggunakan media *booklet*, poster, film, video, dan komik.

4. Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar.

5. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Januari-Mei 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak-anak untuk memperkaya wawasan anak-anak sekolah dasar.

2. Bagi Peneliti

Sebagai informasi bagi peneliti sendiri keefektivitasan media *booklet*, poster, film, video, dan komik sebagai sarana promosi kesehatan.